

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENDIDIKAN SEKS PADA REMAJA

Retno Wati

Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

retno24wati@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kecanggihan teknologi di era digitalisasi menjadi tantangan bagi dunia pendidikan dalam menyiapkan generasi masa depan. Remaja merupakan calon penerus bangsa yang sedang mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dengan rasa ingin tahu yang tinggi, seperti mudahnya mengakses informasi membuat anak-anak lebih dini mengenal seksualitas. Berdasarkan observasi di kos khairunnisa dusun Cambahan Nogotirto yang mayoritas penghuninya wanita usia remaja hampir semuanya belum pernah mendapatkan edukasi pendidikan seks secara menyeluruh. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah wawasan bagi remaja mengenai pentingnya pendidikan seks dan kesehatan reproduksi. Melalui kegiatan pengabdian dengan metode ceramah dan tanya jawab, tim pengabdian memberi edukasi kepada 21 peserta penghuni kos khairunnisa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terkait pendidikan seks usia remaja pada seluruh peserta dengan kenaikan nilai rata-rata 49.098. Pengetahuan siswa diukur menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.

Kata Kunci: Pendidikan Seks; Pengetahuan; Remaja

Abstract: *The sophistication of technology in the era of digitalization is a challenge for the world of education in preparing future generations. Adolescents are potential successors to the nation who are undergoing a transition period from children to adults with high curiosity, such as easy access to information, making children recognize sexuality early. Based on observations at the khairunnisa boarding house, Cambahan Nogotirto, the residents are mostly teenage women, almost all of whom have never received comprehensive sex education. This activity was carried out to increase youth's knowledge about the importance of sex education and reproductive health. Through service activities with lectures and question-and-answer methods, the service team provided education to 21 participants who were residents of the Khairunnisa boarding house. The results of the activity showed an increase in knowledge related to adolescent sex education for all participants with an increase in the average score of 49,098. Students' knowledge was measured using pre-test and post-test questionnaires given before and after the activity took place.*

Keywords: Sex Education; Knowledge; Teenager



Article History:

Received: 02-11-2021

Revised : 25-11-2021

Accepted: 26-11-2021

Online : 05-12-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan seks penting diberikan sejak dini hal ini sebagai upaya pengajaran dan pemberian informasi tentang masalah seksual termasuk kesehatan reproduksi agar tidak terjadi penyimpangan dan mencegah dari keinginan untuk mencoba hal-hal yang belum boleh dilakukan dari masa anak-anak hingga remaja (Ratnasari & Alias, 2016). Kesehatan reproduksi menjadi hal penting karena menurut survey *United Nations Children's Fund* (UNICEF) secara global di dunia ada sekitar 1,2 milyar remaja berusia sekitar 10-19 tahun, namun 70% dari remaja wanita berusia 15-19 tahun di Sub-Saharan Afrika terinfeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan setiap 10 menit remaja meninggal karena kekerasan fisik maupun kekerasan seksual (Sawyer, 2009) (UNICEF, 2020). Selain itu, 12 juta wanita terutama di negara berkembang sudah melahirkan pada usia 18 tahun. *World Health Organization* (WHO) menyatakan ada 10 juta kasus kehamilan tidak diinginkan yang terjadi pada penduduk wanita usia 15-19 tahun di dunia dengan 5,3 juta terdapat kasus aborsi dan peningkatan angka kematian ibu dan bayi (Hofmann, 2020).

Survey demografi dan kesehatan Indonesia (KEMENKES, 2020) menyebutkan jumlah orang dengan HIV di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 543.100 orang dengan jumlah kematian 30.137 orang. Kelompok umur produktif (15-49 tahun) mendominasi kasus tersebut. Sekitar 7,8% remaja laki-laki dan 1,5% remaja perempuan pernah melakukan seks pra nikah. 75,4% diantaranya tidak menggunakan alat kontrasepsi dan lebih dari 60% remaja tidak tahu tentang penyakit infeksi menular (Badan Pusat Statistik, 2017), (Johnston, 2016). Remaja sangat berisiko tinggi terhadap infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS (Rokhmah, 2014). Target SDG (*Sustainable Development Goals*) Indonesia tahun 2030 salah satunya adalah tentang kesehatan yang baik, didalam poin ini terdapat tujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta hak dan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan akses terkait kesehatan reproduksi (Bappenas, 2020). Komponen pada pendidikan seks berkaitan dengan biologis, fisiologis, psikologis, sosial dan norma yang berlaku (Mahendradhani, 2020).

Salah satu faktor yang berpengaruh pada perilaku remaja adalah kurangnya pengetahuan akan pendidikan seks. Remaja umumnya menerima informasi tentang seks dari media elektronik dan teman sebaya tanpa adanya pemahaman mendalam dari orang yang kompeten (Irmawaty, 2013). Kondisi ini diperparah dengan pengetahuan remaja yang rendah terkait kesehatan reproduksi (Nurmansyah et al., 2013). Kurangnya informasi yang didapatkan mengenai pendidikan seks baik di rumah, sekolah ataupun lingkungan tempat tinggal seperti kos-kosan menyebabkan dampak negatif pada perilaku seksual remaja (Pratama et al., 2014). Selain faktor tersebut kecerdasan emosional juga menjadi komponen penting dalam pendidikan seks (Priatini et al., 2008). Pada saat era

globalisasi dengan perkembangan informasi yang begitu cepat membuat masyarakat pada situasi siaga dimana para remaja sudah banyak yang melakukan kegiatan diluar batas normal, diantaranya seks bebas, penyalahgunaan narkoba, kasus kekerasan dan pelecehan seksual (Ridhani & Abidarda, 2019).

Penelitian tentang pendidikan seks juga pernah dilakukan oleh (Mayasari, 2018) kepada anak usia dini yaitu siswa-siswi sekolah dasar. Pendidikan seks menjadi sangat dibutuhkan agar anak memiliki pengetahuan yang memadai tentang masa remaja, kesehatan reproduksi, pubertas, nilai-nilai yang berkaitan dengan seksualitas, pencegahan terhadap penyakit infeksi menular seksual, pencegahan terhadap kekerasan dan pelecehan seksual. Sehubungan dengan hal tersebut remaja sebagai calon penerus bangsa perlu dibekali dengan pendidikan seks dan kesehatan reproduksi secara komprehensif.

Berdasarkan observasi di dusun Cambahan Nogotirto yaitu area kos khairunnisa yang merupakan mitra dalam kegiatan ini yang semuanya adalah wanita usia remaja hampir semuanya belum pernah mendapatkan edukasi pendidikan seks secara menyeluruh. Belum pernah diberikan informasi terkait pendidikan seks baik itu melalui penyuluhan ataupun konseling. Selain itu kebanyakan penghuni nya adalah perantau dari luar Jawa dimana mereka harus jauh dari keluarga dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Adanya sifat ingin tahu yang tinggi pada usia remaja meningkatkan resiko penyimpangan perilaku seks. Pendidikan seks pada anak remaja bukan untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan mencoba melainkan untuk menyiapkan remaja agar paham akan resiko tentang seksualitas dan akibatnya bila dilakukan tanpa mematuhi aturan agama, hukum norma serta kesiapan material dan mental. Maka dari itu mengingat pentingnya pendidikan seks untuk generasi muda perlu kiranya diadakan edukasi tentang pendidikan seks bagi remaja.

Hal ini mendasari tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini dengan penyuluhan tentang pendidikan seks pada usia remaja di kos khairunnisa dusun Cambahan Nogotirto. Harapan dengan diadakan kegiatan ini remaja memiliki bekal dan pengetahuan lebih terkait pendidikan seks usia remaja, sehingga dapat diaplikasikan dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan pendidikan seks ini dilaksanakan bersama dengan mitra kos khairunnisa dengan sasaran pengabdian adalah remaja wanita penghuni kos khairunnisa dusun Cambahan Nogotirto. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap (Musdalipah et al., 2021) (Sari et al., 2021) meliputi:

1. Perencanaan

Kegiatan diawali dengan adanya observasi dan kunjungan atau survey ke dusun cambahan Nogotirto kos khairunnisa. Kegiatan survey ini dilakukan untuk melihat kondisi awal (Syaharuddin, 2017) dan melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh penghuni kos. Hasil identifikasi yaitu hampir semua penghuni kos yang rata-rata remaja belum mendapatkan pendidikan seks secara komprehensif serta minimnya pengetahuan tentang pendidikan seks. Sehingga kami memberikan solusi permasalahan berupa edukasi preventif dengan memberikan penyuluhan terkait informasi dan edukasi pengetahuan tentang pendidikan seks usia remaja.

2. Perijinan

Pada tahap ini perijinan kegiatan dilakukan dengan mengajukan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada ketua LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Dilanjutkan dengan memberikan surat permohonan kerjasama dengan mitra dalam hal ini pemilik kos khairunnisa untuk bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan terkait teknis dan waktu pelaksanaan. Kegiatan disepakati dilaksanakan dalam satu hari dan secara daring melalui aplikasi *Zoom Meeting* karena ruangan yang terbatas dan peserta yang sebagian besar berada dirumah masing-masing dikarenakan masih dalam masa pandemi COVID-19.

3. Persiapan Kegiatan

Tahap ini digunakan tim pengabdian untuk koordinasi yang melibatkan dosen dan mahasiswa prodi D3 Radiologi. Tim mempersiapkan kebutuhan yang akan digunakan untuk penyuluhan termasuk penyusunan materi, menentukan narasumber yang kredibel, serta aspek teknis lainnya seperti persiapan *link* untuk *zoom meeting* dan susunan acara yang akan digunakan saat kegiatan.

4. Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan sosialisasi kepada mitra sasaran. Sosialisasi ini untuk menggalakkan pemberian edukasi seks dan kesehatan reproduksi bagi remaja. Setelah memberikan sosialisasi terkait susunan acara, selanjutnya dilakukan penyuluhan oleh tim pengabdian. Penyuluhan adalah suatu upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan peran serta aktif individu maupun kelompok atau masyarakat, untuk memecahkan masalah masyarakat dengan memperhitungkan faktor sosial ekonomi-budaya setempat (Suhardjo, 2003). Penyuluhan ini dilakukan dengan berbagai aktivitas

seperti ceramah, tanya jawab, pemutaran video serta evaluasi dan analisis dengan pemberian *pre-test* dan *post-test*.

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring kegiatan dilakukan dengan memberikan *post-test* dari kuesioner yang dibagikan dengan pertanyaan yang sama dengan kuesioner *pre-test*. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui perbandingan peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan pendidikan seks remaja. Setelah itu peserta mengisi *link form* evaluasi kegiatan yang dibagikan pada akhir kegiatan (Mayani & Adi, 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlaksana pada hari Minggu 18 April 2021 secara daring dengan *zoom meeting* berdasarkan kesepakatan dengan mitra. Hal ini dipilih untuk menghindari kerumunan pada area kos dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19. Kegiatan terlaksana dari pukul 13.00-16.00 WIB.

Kegiatan penyuluhan pendidikan seks diikuti oleh 20 peserta dari penghuni kos khairunnisa, 1 peserta mitra yaitu ibu kos khairunnisa, tim pengabdian yang terdiri dari 2 dosen dan 4 mahasiswa Prodi D3 Radiologi serta 2 orang narasumber yang kredibel (bidan dan dokter). Kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara virtual melalui *zoom meeting* berlangsung seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Penyuluhan Pendidikan Seks Usia Remaja Dengan Ceramah dan Video Melalui *Zoom Meeting*

Kegiatan diawali dengan *pre-test* melalui kuesioner *google form* yang dibagikan kepada peserta setelah pembukaan. Pemberian *pre-test*

bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan ceramah materi (Sari et al., 2021). Setelah itu peserta mengisi presensi dari link *google form* yang dibagikan, dilanjutkan dengan sambutan oleh mitra dan ketua tim pengabdian. Sesi berikutnya adalah pemberian materi penyuluhan yang dilakukan oleh dua orang narasumber secara bergantian dengan metode ceramah, penyajian *powerpoint* dan video dari youtube mengenai proses menstruasi (<https://www.youtube.com/watch?v=afeORYmV2Yc>). Pada era digitalisasi setiap orang sangat mudah mendapatkan informasi dari internet tetapi tidak semua informasi tersebut valid atau benar-benar diterima sehingga kita harus bisa memilah-milah terutama terkait pendidikan seks yang masih dianggap tabu dikalangan masyarakat (Kinasih, 2014).

Materi yang disampaikan pada ceramah meliputi: masa remaja dimana di Indonesia usia remaja digolongkan mulai dari 11-20 tahun (Nurmansyah et al., 2013). Sistem reproduksi baik perempuan maupun laki-laki (Syaiffudin, 2019). Ketika sudah mengenal organ reproduksi penting diketahui bagaimana cara menjaga kesehatan organ reproduksi (Nurmansyah et al., 2013). Pemberian materi terkait Infeksi menular seksual yang biasanya terjadi akibat perilaku seks berisiko diantaranya gonorrhea, sifilis, HIV/AIDS ((Azinar, 2013); (Ikhwaningrum & Harsanti, 2020); (Suwarni & Selviana, 2015)). Pengenalan terhadap bentuk-bentuk kekerasan dan pelecehan seksual (Ridhani & Abidarda, 2019).

Setelah selesai ceramah materi, dilanjutkan sesi diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan narasumber. Kegiatan berupa masukan yang dilakukan melalui proses tanya jawab oleh narasumber terhadap individu guna mengatasi suatu masalah yang berkaitan dengan pendidikan seks dan kesehatan reproduksi sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Diakhir acara diberikan *doorprize* bagi peserta yang aktif dalam penyuluhan. Dan tidak lupa pada sesi terakhir peserta dan mitra diberikan *google form* untuk mengisi link *post-test* dan evaluasi dari kegiatan yang telah terlaksana. Pertanyaan *post-test* berisi sama dengan pertanyaan *pre-test*.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan pendidikan seks usia remaja maka dilakukan pengukuran data. Data hasil *pre-test* dan *post-test* diuji dengan menggunakan IBM SPSS 22. Hasil yang diperoleh dilakukan uji normalitas data. Dalam hal ini kita akan menguji data hasil penyuluhan pendidikan seks usia remaja pada peserta pengabdian dengan data dari *pre-test* dan *post-test*. Analisis data menggunakan uji *paired sample t-test* (Raharjo, 2017). Hal ini untuk melihat apakah ada perbedaan pengetahuan peserta setelah mendapatkan penyuluhan pendidikan seks usia remaja. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dari 21 peserta menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* 43,33 dan nilai rata-rata *post-test* 92,38. Karena nilai rata-rata hasil penyuluhan pada *pre-test* 43,33 < *post-test* 92,38, maka artinya secara

deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil penyuluhan terhadap pengetahuan tentang pendidikan seks usia remaja.

Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak dapat dilihat dari peningkatan nilai *pre-test* terhadap nilai *post-test* dengan rata-rata peningkatan 49,048. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata pengetahuan peserta *pre-test* dengan *post-test* mengalami peningkatan sebanyak 49,048. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil pengetahuan *pre-test* dengan *post-test* yang artinya ada peningkatan penyuluhan pendidikan seks usia remaja pada peserta dari kos khairunnisa dusun Cambahan Nogotirto.

Secara umum kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan mendapat *feedback* yang baik dari mitra maupun peserta. Pada kegiatan selanjutnya diharapkan peserta yang hadir lebih banyak dan dapat dilakukan pada area lain sehingga ilmu yang diberikan dapat menyebar ke masyarakat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema penyuluhan pendidikan seks pada usia remaja terlaksana dengan lancar dan mampu meningkatkan pengetahuan remaja penghuni kos khairunnisa dusun Cambahan Nogotirto terkait dengan pendidikan seks dan kesehatan reproduksi. Peningkatan pengetahuan penghuni kos dapat dilihat dari peningkatan nilai *pre-test* terhadap nilai *post-test* dengan rata-rata peningkatan 49,048. Yang diharapkan mampu diaplikasikan bagi kehidupan individu maupun bermasyarakat. Saran dari tim pengabdian yang didasarkan dari masukan peserta bahwa kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan penyuluhan pendidikan seks bisa dilaksanakan kembali kepada masyarakat di daerah lainnya, sehingga masyarakat akan menjadi lebih paham dan terbuka terhadap pendidikan seksual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) universitas 'Aisyiah Yogyakarta dan Prodi D3 Radiologi universitas 'Aisyiah Yogyakarta yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga kegiatan berjalan dengan baik. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada mitra kos khairunnisa yang telah bekerjasama dan berkontribusi dalam kegiatan ini. Semoga apa yang telah dilaksanakan selama kegiatan berlangsung dapat menambah wawasan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Azinar, M. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 153–160. <https://doi.org/10.15294/kemas.v8i2.2639>
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Badan Pusat Statistik* (pp. 335–358). <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Bappenas. (2020). *SDG's Indonesia 2030*. <http://sdgs.bappenas.go.id/>
- Hofmann, A. D. (2020). Adolescent pregnancy. In *The Female patient*. <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>
- Ikhwaningrum, D. U., & Harsanti, T. D. (2020). Pendidikan Seks Bagi Mahasiswa Sebagai Upaya Penanggulangan Perilaku Seks Bebas. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.17977/um032v3i2p68-72>
- Irmawaty, L. (2013). Perilaku seksual pranikah pada mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(88), 44–52. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas%0APERILAKU>
- Johnston, R. B. (2016). Arsenic and the 2030 Agenda for sustainable development. *Arsenic Research and Global Sustainability - Proceedings of the 6th International Congress on Arsenic in the Environment, AS 2016*, 12–14. <https://doi.org/10.1201/b20466-7>
- KEMENKES. (2020). Kemenkes. In *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- Kinasih, H. D. (2014). *Perbedaan pengaruh media edukasi kesehatan peprodeksi menggunakan leaflet dan film terhadap pengetahuan dan sikap siwa - siswi SMAN 3 Depok tahun 2014 _ UPT PERPUSTAKAAN* (pp. xx, 59 hlm. : illus.; 27). http://library.upnvj.ac.id/index.php?p=show_detail&id=13579&keywords=
- Mahendradhani, G. A. A. R. (2020). Pendidikan Seks Bagi Anak Sejak Dini Perspektif Gender Sebagai Bentuk Kemandirian Dalam Lingkungan Sosial. *Jurnal Teologi*, 11(1), 97–104.
- Mayani, A. N., & Adi, E. P. (2021). *Peningkatan pengetahuan mahasiswa sebagai calon radiografer tentang petugas proteksi radiasi*. 5(5), 7–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.4785>
- Mayasari, E. D. (2018). Penyuluhan Pendidikan Seks Kepada Siswa-Siswi Sd Kanisius Sengkan Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma*, Vol 1(No 2), h, 47-52. <https://doi.org/doi.org/10.24071/altruis.2018.010207> ABSTRACT
- Musdalipah, M., Husada, P. B., Nurhikma, E., Bina, P., & Kendari, H. (2021). Pemanfaatan daun tawalohe sebagai makanan sehat dalam sediaan biskuit untuk masyarakat mekar baru sulawesi tenggara. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(August), 2099–2108. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.5027>
- Nurmansyah, M. I., Al-Aufa, B., & Amran, Y. (2013). Peran Keluarga, Masyarakat dan Media sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa (Role of family, sociert and media as a source of information on reproductive health amongst university students). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(1), 16–23.
- Pratama, E., Hayati, S., & Supriatin, E. (2014). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Z Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, II(2), 149–156. http://ejournal.bsi.ac.id/assets/files/Jurnal_Keperawatan_Vol._II_No_2_September_2014_Egy_Pratama,_Sri_Hayati,_Eva_Supriatin_149-156_.pdf
- Priatini, W., Latifah, M., & Guhardja, S. (2008). Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.24156/jikk/2008.1.1.43>
- Raharjo, S. (2017). Cara Uji Paired Sample T-Test dan Interpretasi dengan SPSS. In *SPSS Indonesia* (p. 13). <https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-uji->

- paired-sample-t-test-dan.html
- Ratnasari, R. F., & Alias, M. (2016). Jurnal ' Tarbawi Khatulistiwa ' Vol.2 No. 2 2016 ISSN : 2442-756X. *Tarbawi Khatulistiwa*, 2(2), 55–59.
- Ridhani, A. R., & Abidarda, Y. (2019). Peer Counseling: Upaya Dalam Meminimalisir Masalah Remaja. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2742>
- Rokhmah, D. (2014). Implikasi Mobilitas Penduduk Dan Gaya Hidup Seksual Terhadap Penularan Hiv/Aids. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 183–190. <https://doi.org/10.15294/kemas.v9i2.2847>
- Sari, D. P., Rahayu, A., Mukti, A. W., & Suwarso, L. M. I. (2021). Sosialisasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(3), 828–835.
- Sawyer, S. (2009). Adolescent Health. *Paediatric Handbook: Eighth Edition*, 175–186. <https://doi.org/10.1002/9781444308051.ch15>
- Suhardjo. (2003). *Berbagai Cara Pendidikan Gizi* (p. pages 157-158). <https://library.ui.ac.id/detail?id=104087>
- Suwarni, L., & Selviana, S. (2015). Inisiasi Seks Pranikah Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 169. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3378>
- Syahrudin. (2017). Aplikasi Sistem Informasi Desa Sebagai Teknologi. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 1(1), 4–11. <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.14>
- Syaiffudin, H. (2019). *Ilmu Biomedik Dasar I: Anatomi Fisiologi untuk Keperawatan & Kebidanan* (p. 663). http://45.112.126.114/library/index.php?p=show_detail&id=26684
- UNICEF. (2020). *Adolescent health and well-being* / UNICEF. <https://www.unicef.org/health/adolescent-health-and-well-being>